

Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi

Siva Fauziah*, Sri Awan Asri, Maria Ulfa

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*siva_fauziah@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan membaca puisi pada peserta didik kelas II semester genap tahun ajaran 2019/2020. Metode penelitian ini penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini mencakup 2 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (observasi) dan *reflecting* (Refleksi). Waktu penelitian adalah 6 bulan yaitu dari bulan Januari sampai bulan Juni 2020 dengan subjek penelitian sebanyak 23 peserta didik, sedangkan data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca puisi yang signifikan pada peserta didik kelas II. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata membaca puisi pada setiap siklus meningkat yaitu pada prasiklus 17,4 mengalami kenaikan pada siklus I dengan rata-rata 69,74, dan pada siklus II mengalami kenaikan dengan rata-rata kelas sebesar 76,7. Dari penelitian ini diketahui metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi.

Kata kunci: keterampilan membaca puisi, metode demonstrasi, penelitian tindakan kelas.

PENDAHULUAN

Manusia hidup harus terampil, salah satu keterampilan yang harus dimiliki adalah keterampilan berbahasa. Manfaat keterampilan berbahasa penting bagi semua orang sebab kita dituntut harus dapat berkomunikasi yang baik, serta dapat memberikan pengaruh yang positif bagi semua orang. Jenis keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan membaca. Membaca adalah proses pemahaman terhadap lambang-lambang tulisan yang diungkapkan penulis melalui sebuah bacaan, pada umumnya membaca bertujuan memahami isi wacana atau bacaan.

Guru berperan sangat penting dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar dapat meningkatkan keterampilan peserta didik sehingga peserta didik dapat merasa senang dan berkesan dalam proses pembelajaran berlangsung jika dalam proses pembelajaran tidak menyenangkan maka peserta didik akan merasa malas dan bosan sehingga peserta didik tidak memiliki keterampilan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada tingkat pendidikan dasar sudah diajarkan berbagai ilmu pengetahuan salah satunya mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan membaca. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada tiga aspek pembelajaran, yakni bahasa, keterampilan dan sastra. Salah satu aspek yang wajib dimiliki peserta didik yakni

sastra dengan salah satu keterampilan membaca puisi pada kompetensi dasar yakni 4.5 membacakan teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam bahasa indonesia dengan lafal, intonasi dan ekspresi dengan indikator 4.5.2 membacakan puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam bahasa indonesia dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat, pada peserta didik kelas II mata pelajaran bahasa indonesia tema 5 subtema 1. Ketika melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan terdapat permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran membaca puisi di kelas II SDN Bojong Nangka 01 Bogor. Permasalahan yang didapat yaitu ada pada guru dan peserta didik (1) guru belum menerapkan metode pembelajaran yang tepat pada materi puisi, (2) guru belum menerapkan metode pembelajaran Demonstrasi pada materi membaca puisi, (3) peserta didik belum terampil dalam membaca puisi dengan tepat, (4) peserta didik kurang tertarik pada materi puisi karena metode pembelajaran yang digunakan guru kurang pas dalam materi puisi sehingga kurangnya keterampilan peserta didik dalam membaca puisi dengan ekspresi, intonasi ketika membaca puisi. Berdasarkan hasil wawancara bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi dalam mata pelajaran bahasa indonesia khususnya dalam materi puisi, dikatakan masih kurang baik atau belum mampu membaca puisi dengan artikulasi dan intonasinya belum jelas sehingga belum mencapai KKM penilaian KI4 (Keterampilan) yaitu 70.

Pada permasalahan diatas menunjukkan kurangnya keterampilan peserta didik dalam membaca puisi. Melihat permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mata pelajaran bahasa indonesia materi membaca puisi. Salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu permasalahan di atas yaitu melalui metode pembelajaran demonstrasi yang digunakan saat mempelajari materi membaca puisi. Melalui metode pembelajaran demonstrasi diharapkan pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat membaca puisi dengan ekspresi, intonasi, gaya dan kelafalan.

Menurut Sri Prastisi (2009:1) keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar bagi peserta didik yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Menurut Henri Guntur Tarigan (2008:7) keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis, membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis, membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Dari ulasan di atas maka dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan/informasi yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis.

Membaca merupakan sebuah kegiatan untuk melafalkan atau mengeja sebuah tulisan dengan sebuah kegiatan meresepti, menginterpretasi, serta menganalisa yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang disampaikan oleh seorang penulis dalam tulisan.

Menurut Soedarso (2010:4) membaca adalah aktivitas kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Membaca sebagai kegiatan yang meliputi pengenalan lambang-lambang tertulis atau lambang-lambang bunyi. Menurut Harjasujana dalam Sunendar (2008:32-35) membaca dapat

pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, yakni memahami makna yang terkandung didalam kata-kata yang tertulis.

Dari berbagai pendapat tentang menulis di atas dapat dideskripsikan bahwa membaca adalah suatu proses untuk mencari dan memperoleh informasi mencakup isi dan memahami makna bacaan berbagai informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan.

Puisi adalah bahasa perasaan, yang dapat memadukan suatu respon yang mendalam dalam beberapa kata. Menurut Richards (2011:9-10) menyatakan puisi mengandung suatu makna keseluruhan yang merupakan perpaduan antara tema penyair (yaitu mengenai inti pokok puisi itu), perasaanya (yaitu sikap penyair terhadap bahan atau objeknya), nada (yaitu sikap sang penyair terhadap pembaca atau penikmatnya), dan amanat (yaitu maksud dan tujuan sang penyair).

Menurut Waluyu dalam buku I Ketut Dibia (2018:77) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonstrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batin.

Berdasarkan kedua pendapat di atas bahwa puisi adalah sebuah karya yang mengungkapkan sebuah perasaan yang dipikirkan dalam bahasa yang berirama, maka dalam proses membuat puisi dengan menggunakan kata-kata/kalimat yang mudah dipahami oleh orang lain terutama pada anak sekolah dasar puisi dibuat bisa dengan menggunakan kejadian sehari-hari yang mereka alami yakni dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya.

Dalam mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan membaca puisi di kelas II SDN Bojong Nangka 01, peneliti menerapkan metode pembelajaran demonstrasi. Menurut Drajat (2013:233) metode Demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain, Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rusminiati metode (2007:64) demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa, pada sampai penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat dipahami peserta didik baik secara nyata maupun tiruan. Menurut Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah (2009:49) metode demonstrasi adalah metode panyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tentang proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Menurut beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan pembelajaran kepada peserta didik dengan memeragakan atau menunjukan secara langsung dengan menggunakan alat bantu yang sebenarnya atau tiruan, biasanya metode *demonstarsi* diikuti dengan *eksperimen*.

Langkah langkah penerapan Metode pembelajaran demonstrasi yang diterapkan pada penelitian ini adalah sesuai dengan pendapat Djamarah dalam abdul gofur sebagai berikut (2010:91): (1) langkah pertama Guru sebelum memulai persiapkanlah sekali lagi kesiapan peralatan yang akan didemonstarsikan, pengaturan tempat,keterangan tentang garis besar langkah dan pokok-pokok yang akan didemonstrasikan. dan lain-lain yang diperlukan. (2) Siapkanlah peserta didik barangkali ada hal-hal yang perlu mereka catat. (3) Mulailah demonstrasi dengan

menarik perhatian peserta didik. (4) ingatlah pokok-pokok materi yang didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran. (5) Pada waktu berjalannya demonstrasi, sekali-kali perhatikanlah keadaan peserta didik, apakah semua mengikuti dengan baik. (6) Untuk menghindari ketegangan, ciptakanlah suasana yang harmonis. (7) Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan, membandingkannya dengan yang lain atau dengan pengalaman lain, serta mencoba melakukannya sendiri dengan bimbingan guru.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru dituntut membuat peserta didik aktif, ajak peserta didik untuk mau menanyakan apa yang kurang dimengerti dan bagian yang dipandang terpenting dari sesuatu yang dipertunjukkan atau dijelaskan harus diulang berkali-kali agar peserta didik benar-benar mengetahui seluk beluknya.

Seluruh metode pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan. Menurut Syaiful dalam Abdul Gofur (2010:210) kelebihan metode demonstrasi yaitu: (1) Metode ini dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkret sehingga dapat menghindari *verbalisme*. (2) Siswa diharapkan lebih mudah dalam memahami apa yang dipelajari. (3) Proses pengajaran akan lebih menarik. (4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri. (5) Melalui metode ini dapat disajikan materi pelajaran yang tidak mungkin kurang sesuai dengan menggunakan metode lain. Sedangkan kekurangannya adalah (1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa di tunjang dengan hal-hal itu, pelaksanaan metode Demonstrasi akan tidak efektif. (2) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik. (3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping sering memerlukan waktu yang cukup panjang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa banyak sekali kelebihan yang dapat kita temukan dalam metode pembelajaran demonstrasi adalah menanamkan keyakinan pada peserta didik melalui proses perkembangan jiwa anak untuk belajar memahami dan mengamati sesuatu dengan sikap kritis sedangkan kelemahan metode demonstrasi sebaiknya guru mengarahkan metode demonstrasi sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengertian dan gambaran yang benar tentang apa yang sedang dipelajari.

Pembatasan Masalah dalam penelitian ini pada “Peningkatan keterampilan membaca puisi melalui metode demonstrasi pada siswa kelas II Semester Genap di SDN Bojong Nangka 01 kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. Adapun perumusan masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas II. Manfaat dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa. Dengan kata lain manfaat hasil penelitian dapat juga dipandang dari dua sisi yaitu manfaat secara teoretis maupun praktis.

Adapun kegunaan teoretis dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengembangan pengetahuan tentang keterampilan membaca puisi serta menjadi

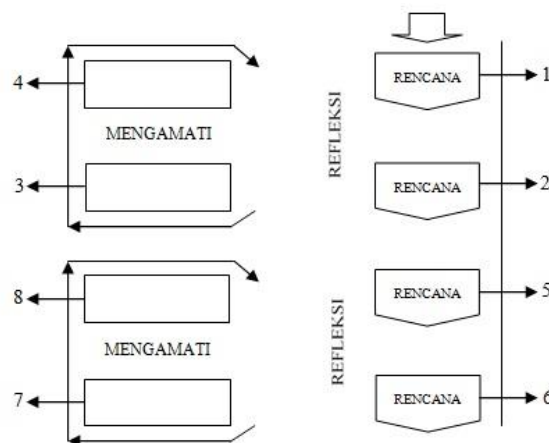
bahan referensi untuk pihak sekolah yang terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, Kegunaan Praktis nya bagi Siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Hipotesis tindakan pada Penelitian ini adalah patut diduga melalui metode Demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas II.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan penelitian tindakan kelas (PTK). yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca puisi dengan menggunakan metode Demonstrasi.

Dengan penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang dilakukannya di kelas. Guru juga dapat melakukan penelitian terhadap peserta didik dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru juga dapat memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih berkualitas dan lebih efektif.

Rancangan prosedur PTK yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis & Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen akting dan observasi dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan.



Gambar 1. Model Desain Kemmis & Taggart

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses triangulasi, yaitu dengan cara membandingkan data yang terkumpul dari berbagai sumber antara lain tes, dan hasil observasi.

Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan antara lain: (1) Observasi, merupakan teknik monitoring yang dilakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran pengukuran, dengan menggunakan

lembar pengamatan atau lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya, (2) tes, tes hasil belajar yang hendak diukur adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan, (3) wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, (3) dokumentasi, Dokumen berupa arsip RPP, hasil observasi, foto dan video.

Tabel 1. Kisi-kisi Tabel Keterampilan Membaca Puisi

Aspek Penilaian	Skala Penskoran
Membaca dengan ekspresi	10-25
Membaca dengan intonasi	10-25
Membaca dengan gaya	10-25
Membaca dengan kelafalan	10-25

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan cara: (1) Reduksi data, melakukan seleksi data-data yang relevan. (2) Deskripsi data, hasil dari Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (3) Verifikasi Data, penarikan kesimpulan yang akan dipaparkan dapat dilihat dari keterampilan membaca puisi belajar pada penerapan metode pembelajaran Demonstrasi pada materi puisi. Ketuntasan klasikal tercapai jika minimal 80% siswa mencapai ketuntasan individual.

Kriteria Keberhasilan Penelitian

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah keberhasilan berdasarkan keterampilan membaca puisi. Keterampilan membaca puisi dikatakan berhasil apabila setiap siklus penelitian didapatkan peningkatan nilai yang signifikan dan terdapat peningkatan kategori tuntas belajar diatas kriteria ketuntasan minimal. Nilai kriteria ketuntasan minimal dalam penelitian ini adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Keterampilan membaca puisi 80% siswa kelas II SDN Bojong Nangka 01 semester genap tahun ajaran 2019/2020.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas II SDN Bojong Nangka 01 Bogor oleh peneliti yang juga bertindak sebagai perencana, dan guru kelas sebagai pelaksana dan pengajar di kelas dimana dilaksanakan tindakan penelitian. Penelitian dilakukan selama dua siklus, dimana setiap siklus terdapat dua pertemuan. Alokasi waktu tiap pertemuan adalah 70 menit (2×35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pelaksanaan tiap siklus melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Setelah melakukan berbagai kegiatan penelitian mulai dari siklus I sampai dengan siklus II diperoleh data-data berupa hasil penelitian keterampilan membaca puisi peserta didik. Dari hasil penelitian tersebut kemudian dilakukan analisis data untuk melihat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap upaya meningkatkan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas II SDN Bojong

Nangka 01.

Berdasarkan analisis data dari masing-masing siklus, maka hasil membaca puisi pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik. Adapun analisis hasil keterampilan membaca puisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Keterampilan Puisi

Nilai	Jumlah Siswa		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
>70	4	12	19
<70	19	11	4

Tabel di atas menunjukkan data hasil keterampilan membaca puisi peserta didik pada pra tindakan, siklus I, II. Sedangkan tabel di bawah ini menunjukkan data observasi tindakan guru dan siswa menggunakan Metode Pembelajaran demonstrasi pada siklus I, II.

Tabel 3. Observasi Tindakan Guru dan siswa

Siklus I	Siklus 2
62 %	80%

Berdasarkan tabel di atas pembelajaran membaca puisi menggunakan metode pembelajaran demonstrasi melalui tindakan guru dan siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II. Maka berdasarkan keterampilan membaca puisi dan observasi tindakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca puisi menggunakan metode demonstrasi telah tercapai.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran demonstrasi agar siswa dalam belajar dapat langsung melihat cara membaca puisi dan juga untuk mengurangi rasa kebosanan siswa dalam belajar. Peneliti menggunakan pembelajaran dengan membaca puisi dengan tema lingkungan sekitar rumah seperti membaca puisi bertema “Rumahku” agar membaca puisi bisa menggunakan ekspresi, intonasi, kelafalan dan gaya pada saat membaca puisi.

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi menggunakan *WhatsApp Group* dimana ternyata dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari setiap siklusnya. Dimana pada siklus I pertemuan I dari hasil rata-rata nilai 64,5 persentasenya ketuntasan mendapatkan 39,1%. Meningkat pada Siklus I pertemuan II dari hasil rata-rata nilai 69,74 persentase ketuntasan 52,2%. Meningkat pada siklus II pertemuan I dari hasil rata-rata nilai 70,4 persentase ketuntasan mendapatkan 60,8%. Meningkat pada siklus II pertemuan II dari hasil rata-rata nilai 76,7 persentase ketuntasan mendapatkan 82,6%.

Melihat pada analisis data penelitian membaca puisi selama dua siklus, maka kriteria keberhasilan telah tercapai bahkan melebihi target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 80% dari jumlah siswa mendapat nilai >70, dengan demikian maka peneliti bersama observer menyepakati bahwa penelitian tindakan kelas ini

dihentikan pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena penelitian ini sudah berhasil.

Peningkatan keterampilan membaca puisi ini disebabkan karena dengan menggunakan metode pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap membaca puisi serta dapat mempermudah siswa untuk lebih terampil dalam membaca puisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas II, Semester Genap, Tahun Ajaran 2019/2020 SDN Bojong Nangka 01 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: pembelajaran keterampilan membaca puisi melalui metode pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas II SDN Bojong Nangka 01 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor terbukti dengan presentase hasil keterampilan membaca puisi pada siklus I pertemuan I mencapai 39,1%, siklus I pertemuan II mencapai 52,2% dan siklus II pertemuan I mencapai 60,8%, siklus II pertemuan II mencapai 82,6%.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghazali, S. (2010). Pembelajaran keterampilan berbahasa dengan pendekatan komunikatif-interaktif. *Bandung: Refika Aditama*.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyono, M. (2020). Pembelajaran Keterampilan Membaca Puisi dengan Metode Demonstrasi di Sekolah Dasar. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(1).
- Oktaviana, E., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Picture and Picture di Kelas IV SDN Kalisari 03 Jakarta Timur. *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1.
- Ramadani, R. C. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Kelas VIII di SMP Negeri 4 Tapung Hilir. *Journal of Education and Teaching*, 1(1), 59-73.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Samniah, N. (2016). Kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas VII MTs Swasta Labibia. *Jurnal humanika*, 3(16).
- Sriwulandari, D. M., Efendi, E., & Lagandesa, Y. R. (2018). Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Murid Kelas II SD Taba. *Jurnal Kreatif Online*, 6(4).
- Zulela. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.